

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Departemen Agama RI selaku pengelola pendidikan berbasis agama mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Upaya yang telah dilakukan antara lain, penyempurnaan kurikulum rehabilitas dan perluasan gedung-gedung sekolah, penyediaan peralatan praktek, pengadaan dan peningkatan tenaga pengajar.

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistimatis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan, sehingga mampu menata prilaku pribadi, dan bersikap bijaksana. Seorang tenaga pendidik perlu mengetahui strategi yang memperkuat dirinya sendiri dalam proses belajar, tanpa strategi yang baik suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, Sebelum memulai pembelajaran, guru diharapkan sudah menguasai isi materi yang akan diajarkan kepada siswa dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar yang bertujuan pelajaran dicapai oleh siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas bergantung pada kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran. Peranan guru yang inovatif dalam menyusun suatu perangkat pembelajaran sangat penting,

karena penguasaan strategi terhadap suatu materi pelajaran tergantung pada variasi strategi yang digunakan.

Sehingga dalam hal ini, strategi harus bisa diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang baik, pengajar dituntut untuk memiliki kualifikasi, kompetensi, inovasi dan variasi yang tidak membosankan, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien, bila strategi pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian bahan ajar menjadi tidak maksimal. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar, jika strategi yang digunakan sesuai dan menyenangkan maka materi akan mudah diterima dan dikuasai oleh siswa, sebaliknya jika cara penyampaian pendidik menggunakan strategi yang kurang baik maka peserta didik akan merasa bosan dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Strategi yang dimaksud di sini adalah strategi portofolio dan strategi ekspositori. Strategi portofolio lebih menekankan kepada peran siswa dari pada guru, dalam menemukan materi pembelajaran, dengan kata lain siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan strategi ekspositori proses pembelajaran lebih menekankan kepada peran guru, hal ini seakan-akan siswa hanya sebagai pendengar yang baik, Selain strategi pembelajaran, penguasaan terhadap bahan pelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. meliputi pengalokasian waktu yang tepat, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan kemandirian, dan membangun lingkungan pembelajaran yang produktif.

Kegiatan belajar yang berlangsung disekolah merupakan kegiatan yang bersifat formal, direncanakan dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus Pembelajaran (SP) yang akan dipelajari, strategi yang dipakai dan melakukan perbaikan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Komponen yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan yang dimaksud adalah guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran, guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, kemandirian belajar yang dimilikinya.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Kemandirian dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah khusus dari tingkah laku manusia, yang merupakan kemandirian diri dalam mencapai sesuatu, Kemandirian adalah

kondisi siswa yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun, jadi Kemandirian adalah belajar yang timbul dari keinginan sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Didalam pengelolaan pengajaran, kemandirian belajar seseorang merupakan suatu masalah penting. Seorang siswa perlu memiliki sikap mandiri yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap mandiri yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan kemandirian yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Kemandirian belajar siswa yang muncul karena kesadaran diri, bisa dipastikan siswa berhasil dalam belajarnya, hal ini merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar, melalui tempaan mandiri, mental dan moral seseorang akan teruji, kemandirian pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Kemandirian yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. faktor kemandirian dalam belajar pada diri siswa diharapkan mampu sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya peranan dan efektifitas Pendidikan Agama Islam PAI dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia adalah : Pendidikan Agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, Materi pembelajaran PAI yang lebih

banyak bersifat teori, antara unsur Alqur'an keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah yang disajikan pada materi pembelajaran sendiri-sendiri, kurang berkaitan dengan mata pelajaran yang lain, model pembelajaran yang konvensional lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan (kognitif pada tingkat yang rendah) dan pada pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (Psiko-motorik). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik.

Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam keberhasilan siswa. Belum mengembirakan hasil belajar siswa diduga karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa yaitu, terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Wardiman (2001) bahwa strategi belajar kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya prolehan hasil belajar.

Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memperhatikan, pada tahun 2010/2011 terdapat hasil ujian akhir siswa mencapai nilai yang belum diharapkan (6,20).

Mata pelajaran PAI yang semestinya mampu meraih minimal angka 8 belum mampu dicapai oleh seluruh siswa SMA pada umumnya, hal ini tercermin dari nilai keagamaan yang belum terserap menjadi perilaku sehari-hari dan salah satunya tolak ukur adalah hasil belajar PAI, dari nilai rata-rata ujian akhir semester (UAS) siswa untuk mata pelajaran Agama Islam relatif masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil UAS Mata Pelajaran Agama Islam SMA Negeri 2 Takengon

Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
2006/2007	7,00	6,00	8,5
2008/2009	7,29	6,40	8,25
2010/2011	7,30	6,20	8,35

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 2 Takengon.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar mata pelajaran PAI yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih baik.

Kemampuan tenaga pengajar menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan umpan balik, serta penggunaan media pembelajaran, hal ini menjadi penting guna mencapai tujuan proses pembelajaran, Slameto (1995) menyatakan bahwa : agar pembelajar dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan setepat, seefisien, seefektif mungkin. Dikatakan efektif bila

strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai.

Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang digunakan seminimal mungkin. Strategi pembelajaran yang digunakan tenaga pengajar selama ini diduga belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi informatif dalam pembelajaran.

Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang baik atau buruk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1989) bahwa setiap metode, atau strategi mengajar ada keunggulan dan ada kelemahan. Di lain pihak perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini salah satunya adalah kemandirian siswa. Untuk itu tenaga pengajar hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik kemandirian yang dimiliki siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan kemandirian siswa, karena mempelajari materi pelajaran PAI maka siswa dituntut kemandiriannya dalam mencari sumber - sumber lain. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa

dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan dalam pembelajaran bermakna dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAI, begitu juga dengan tingkat kemandirian siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, dalam kajian penelitian ini faktor dari dalam diri siswa adalah kemandirian sedangkan faktor dari luar adalah strategi pembelajaran, untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran maka faktor-faktor yang dikemukakan di atas dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal di atas dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni : (1) Apakah strategi pembelajaran yang digunakan di SMA telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar? (2) Apakah guru-guru Agama Islam di SMA telah menggunakan model bervariasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan? (3) Apakah perbedaan dalam strategi pembelajaran agama Islam memberikan hasil belajar yang berbeda? (4) Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? (5) Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya layak untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? (6) Apakah

hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi portofolio lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori? (7) Apakah hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah? (8) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar PAI? (9) Strategi pembelajaran manakah yang lebih cocok terhadap masing-masing karakteristik belajar yang dimiliki siswa? (10) Bagaimana hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori?.

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pembelajaran dan kemandirian. Kedua faktor ini dipilih diperkirakan berpengaruh langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih lanjut pembatasan masalah ditegaskan sebagai berikut :

Hasil belajar PAI dibatasi dalam ranah kognitif, strategi pembelajaran dibatasi hanya pada strategi pembelajaran berbasis portofolio dan strategi pembelajaran ekspositori, karakteristik siswa dibatasi hanya pada kemandirian siswa yang dipilih ke dalam kemandirian tinggi dan kemandirian rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut .

1. Apakah hasil belajar PAI yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis portopolio lebih tinggi dari pada hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori ?
2. Apakah hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemandirian rendah
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar PAI ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi ekspositori
2. Hasil belajar antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar

PAI

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pengajar, pengelola pendidikan, pengembang, lembaga pendidikan, peserta didik, dan peneliti di masa yang akan datang secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis adalah:

- a) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio dan strategi pembelajaran ekspositori, kemandirian siswa terhadap prestasi hasil belajar PAI.
- b) Sumbangan pemikiran bagi para tenaga pengajar, pengelola, pengembang, dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
- c) Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran
- d) Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi tenaga pengajar tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI yang dapat diterapkan oleh tenaga pengajar bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa
- b). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengetahuan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI.